

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian Pengembangan Modul

Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penggunaan metode penelitian R&D bertujuan karena untuk menghasilkan suatu produk bukan hanya menguji sebuah teori, selain itu penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (RnD)* adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh memperbaiki praktik.

Pemilihan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk, dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip metode penelitian dan pengembangan (R&D). Sehingga peneliti memilih metode ini sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini agar produk yang akan dikembangkan bisa maksimal. Dalam penelitian dan pengembangan (R&D) ini mengacu pada model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2017), Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan mengandung empat pengertian pokok.

*Pertama*, produk didalam *Research and Development R&D* tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat keras yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain. *Kedua*, produk tersebut dapat berarti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. *Ketiga*, produk yang dikembangkan merupakan produk yang betul-betul

bermanfaat bagi dunia pendidikan. *Keempat*, produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun keilmuan.

Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian.

Adapun langkah dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada langkah yang dikemukakan Borg & Gall (1983) sebagai berikut:

1. *Research and Information collection* (penelitian dan pengumpulan data).
2. *Planning* (perencanaan) Menyusun rencana penelitian.
3. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draft produk awal).
4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal).
5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba).
6. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama).
7. *Operational Product Revision* (revisi produk).
8. *(operasional field testing)* uji pelaksanaan lapangan.
9. *(final product revision)* penyempurnaan produk akhir.
10. *(disemination and implementation)*. diseminasi dan implementasi

Akan tetapi pada penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada 9 langkah yaitu hanya sampai dengan revisi produk, hal tersebut dikarenakan pada taraf pendidikan

S1 langkah tersebut sudah layak digunakan dan juga pertimbangan dari keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul. Dalam Depdiknas (2008) modul dapat diartikan sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan tanpa pendampingan seorang guru atau fasilitator. Jenis penelitian R&D (*Research and Development*) yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana "*Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Handbook terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMAN 1 Saguling*"

## **B. Subjek dan lokasi penelitian**

Adapun subjek dan lokasi di dalam penelitian ini, Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian, sedangkan lokasi merupakan hal yang menunjukkan suatu tempat. Subjek dan lokasi pada penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Siswa kelas XI SMAN 1 Saguling**

- a. Subjek uji coba terbatas subjek uji coba produk adalah siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Saguling tahun ajaran 2021-2022 siswa dipilih dengan menggunakan *random sampling*. Uji coba perorangan ini dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 10 orang siswa dan 30 orang siswa untuk uji coba pemakaian produk. Subjek dan karakteristik penelitian ini yaitu siswa yang mengalami hambatan belajar berupa prokrastinasi akademik.

- b. Subjek uji coba luas pada tahap dua dilakukan dengan jumlah subjek uji coba sebanyak 30 orang siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Saguling tahun ajaran 2021-2022.
- c. Subjek uji coba lapangan, uji coba lapangan dilakukan dengan jumlah subjek uji coba yang melibatkan siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Saguling tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 30 siswa.

## 2. Validasi Produk

### a. Ahli Materi

Adapun validasi materi dilakukan agar materi yang disajikan valid dengan materi bimbingan dan konseling, validasi ahli materi dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan antara isi dari modul dengan kebutuhan siswa kelas XI SMAN 1 Saguling, validasi dilakukan bersama ahli ibu (Maya Masyita Suherman, M.Pd)

### b. Validasi Ahli Modul

Validasi ahli dilakukan bersama ahli media bapak (Reza Pahlevi, M.Pd), validasi yang bertujuan untuk menyesuaikan ukuran dan bentuk modul.

### c. Validasi Ahli Praktisi

Validasi ahli praktisi dilakukan bersama guru dari sekolah SMAN 1 Saguling ibu (Yuliani S.Pd) beliau merupakan guru dari sekolah tersebut.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Saguling yang beralamat di Kp. Jalupang Kidul, Desa Girimukti, Kecamatan Saguling, Girimukti, Kec. Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40561. Alasan memilih sekolah tersebut

untuk penelitian ini karena subjek di sekolah tersebut sangat mendukung untuk melakukan penelitian dan menyambut baik dengan adanya penelitian ini.

### C. Instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket mengenai uji kelayakan ahli materi, ahli media, praktisi, dan siswa. Menurut Winkel (2004) Angket adalah suatu daftar atau kumpulan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga oleh responden penelitian. Angket ini dikembangkan melalui proses bimbingan dan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pembimbing skripsi. Adapun penelitian ini melakukan validasi terhadap ahli media, ahli materi, ahli praktisi/guru, dan siswa. Berikut adalah kisi-kisi yang ada pada angket yang disebar kepada ahli media, ahli materi, ahli praktisi/guru, dan siswa. Angket ini dikembangkan melalui proses bimbingan dan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pembimbing skripsi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menilai modul bimbingan dan konseling terhadap prokratinasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Saguling.

Instrumen validasi ahli media yang bersumber dari Depdiknas (2008) bertujuan untuk mengetahui dan menyesuaikan bentuk dan ukuran modul yang baik dan benar.

Dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Validasi Media Modul

Aspek	Indikator Penilaian	No. Butir Penilaian	Jumlah Butir
Kelayakan Kegrafikan	A. Ukuran Modul	1 dan 2.	2
	B. Desain Cover Modul	3, 4, 5, 6, dan 7.	5
	C. Desain isi modul.	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15.	8

Tabel 3.2 di bawah ini merupakan kisi-kisi terhadap validasi ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui materi apa saja yang sesuai dengan siswa kelas XI sehingga bisa untuk disajikan didalam modul tersebut. Tabel dibawah ini merupakan tabel yang bersumber dari Depdiknas (2008).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Materi Prokrastinasi

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>No. Butir Penilaian</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi	1 dan 2.	2
	B. Keakuratan Materi	3 dan 4.	2
	C. Kemutakhiran Materi	5 dan 6.	2
	D. Mendorong Keingintahuan	7 dan 8.	2
Kelayakan Penyajian	E. Teknik Penyajian	9.	1
	F. Pendukung Penyajian	10, 11, dan 12.	3
	G. Penyajian Pembelajaran	13.	1
	H. Koherensi dan keruntutan alur pikir	14.	1
Kelayakan Bahasa	I. Lugas	15.	1
	J. Komunikatif	16.	1
	K. Dialogis dan interaktif	17.	1
	L. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.	18 dan 19.	2
	M. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	20.	1

Tabel 3.3 dibawah ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen validasi guru atau praktisi yang berada di sekolah SMAN 1 Saguling, tujuan dari instrumen tersebut yaitu untuk mengetahui layak atau tidak modul tersebut disebar luaskan di

sekolah SMAN 1 Saguling. Instrumen validasi guru atau praktisi ini bersumber dari Depdiknas (2008)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Praktisi

Aspek	Indikator Penilaian	No. Butir Penilaian	Jumlah Butir
Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi	1.	1
	B. Keakuratan Materi	2.	1
	C. Kemutakhiran Materi	3.	1
	D. Mendorong Keingintahuan	4.	1
Kelayakan Penyajian	E. Teknik Penyajian	5.	1
	F. Pendukung Penyajian	6.	1
	G. Penyajian Pembelajaran	7.	1
	H. Koherensi dan keruntutan alur pikir	8.	1
Kelayakan Bahasa	I. Lugas	9.	1
	J. Komunikatif	10.	1
	K. Dialogis dan interaktif	11.	1
	L. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.	12.	1
	M. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	13.	1
Kelayakan Kegrafikan	N. Ukuran Modul	14.	1
	O. Desain Cover Modul	15.	1
	P. Desain isi modul.	16, 17, 18, 19, dan 20.	5

Tabel 3.4 dibawah ini merupakan tabel respon siswa, adapun tujuan dari tabel instrumen respon siswa tersebut adalah untuk mengetahui respon siswa apakah siswa dapat memahami materi yang telah disajikan. Selain itu penyebaran instrumen ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk tersebut

mengenai tertarik atau tidaknya produk tersebut. Adapun instrumen validasi siswa ini dibuat berdasarkan sumber dari (Depdiknas 2008)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Produk

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>No. Butir Penilaian</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi	1.	1
	B. Kemutakhiran Materi	2.	1
	C. Mendorong Keingintahuan	3.	1
Kelayakan Penyajian	D. Pendukung Penyajian	4.	1
	E. Penyajian Pembelajaran	5.	1
	F. Koherensi dan keruntutan alur pikir	6.	1
Kelayakan Bahasa	G. Komunikatif	7.	1
	H. Dialogis dan interaktif	8.	1
	I. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.	9.	1
	J. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	10	1
Kelayakan Kegrafikan	K. Ukuran Modul	11.	1
	L. Desain Cover Modul	12.	1
	M. Desain isi modul.	13, 14, dan 15.	3

Tabel 3.5 dibawah ini merupakan tabel instrumen prokrastinasi, adapun tabel ini disebar dengan tujuan untuk mengetahui profil siswa yang mengalami prokrastinasi akademik. Instrumen ini berupa kuesioner yang dimodifikasi dari knauss (2010).

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi

Aspek	Indikator	Nomor pernyataan	Jumlah item pernyataan
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	A. Menunda-nunda B. Tidak memiliki pengambilan keputusan waktu yang tepat	1,2,8,10,12,18	6
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.	C. Keinginan diri	4,5,6,14,13	5
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	D. Tidak mampu menyesuaikan diri dengan waktu yang ada	3,7,11,15,17,19	6
Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.	E.	9,16,20	3
	Total	20	20

#### D. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk modul. Tahap awal prosedur pengembangan ini dimulai dengan tahap pengumpulan informasi, pengumpulan informasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkenaan dengan ketersediaan media sebelumnya dan teknik pengembangan media yang akan dibuat. Informasi berkenaan dengan ketersediaan produk yang ingin dikembangkan yaitu modul, informasi diperoleh melalui kegiatan observasi di SMAN 1 Saguling. Informasi-informasi yang diperoleh kemudian dikaji melalui kajian literatur dan konsultasi dengan ahli media (modul) maupun ahli materi.

Adapun tahap pengembangan yang dilakukan peneliti mengacu pada alur langkah pengembangan Borg & Gall, di dalam alur pengembangan Borg & Gall memiliki 10 tahap pengembangan, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tahapan yang telah diadaptasi oleh Sugiono (2017) hanya akan melaksanakan 9 tahap pengembangan karena pada taraf pendidikan S1 langkah tersebut sudah layak digunakan dan juga pertimbangan dari lamanya waktu penelitian. 9 tahap yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. *Research and Information collection* (penelitian dan pengumpulan data)

Langkah yang pertama dilakukan yaitu pengumpulan data, pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi lapangan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara. Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut dikaji dan melakukan konsultasi dengan ahli media terkait media apa yang cocok dikembangkan di sekolah tersebut.

2. *Planning* (perencanaan) Menyusun rencana membuat produk dengan berkonsultasi dengan ahli media, ahli materi terkait produk apa yang cocok dengan permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

3. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draft produk awal)

Langkah ini meliputi penentuan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik) dengan berkonsultasi dengan ahli media, berdasarkan hasil pengumpulan data yang sudah diperoleh maka produk yang akan dikembangkan adalah media modul.

4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal) pada tahap ini peneliti melaksanakan uji coba pertama yang melibatkan 10 orang siswa XI SMAN 1 Saguling angkatan 2021-2022.

5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba) didalam tahap ke-5 ini merupakan evaluasi revisi dari hasil uji coba pertama, setelah dianalisis dari hasil tersebut maka revisi pada modul kembali dilakukan dengan berkonsultasi bersama ahli media dan ahli materi.
6. *Main Field Testing* (uji lapangan modul bimbingan dan konseling berbasis *handbook* terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI 1 SMAN 1 Saguling) selanjutnya pada tahap ini merupakan tahap uji coba modul yang melibatkan 30 siswa XI IPA 2 SMAN 1 Saguling.
7. *Operational Product Revision* (revisi modul bimbingan dan konseling berbasis *handbook* terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Saguling) Langkah ini merupakan penyempurnaan produk modul atas hasil uji lapangan berdasarkan masukan dan hasil uji lapangan utama. Sehingga, peneliti melakukan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama.
8. *Operasional field testing* (uji pelaksanaan lapangan)  
Selanjutnya uji pelaksanaan lapangan, langkah ini dilakukan agar dapat mengetahui keefektifan modul ketika digunakan dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan untuk mengetahui adanya keefektifan yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menyebarkan angket.
9. (*final product revision*) penyempurnaan Modul bimbingan dan konseling berbasis *handbook* terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Saguling.

Setelah melalui beberapa tahap uji coba produk, selanjutnya modul akan melalui tahap akhir dalam perbaikan dan modul akan mencapai hasil akhir yang baik.

Uji coba modul yang dihasilkan dalam penelitian ini bertujuan memperoleh umpan balik secara langsung dari ahli dan pengguna tentang kelayakan media modul yang dikembangkan. Uji coba dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama, uji coba validasi produk melibatkan ahli media, praktisi, dan ahli materi. Tahap kedua dilakukan jika setelah tahap validasi, media yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dengan melakukan uji coba produk modul yang melibatkan 10 orang siswa SMAN 1 Saguling. Tahap terakhir adalah tahap uji coba pemakaian yang melibatkan 30 orang siswa.

## **E. Prosedur Pengolahan Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

#### *a. Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Padakesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang atau dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

*Coding* adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Skoring*

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penghitungan *scoring* dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang pengukurannya sebagai berikut (Riduwan, 2009 : 87) Skor 4 untuk jawaban (sangat setuju, skor 3 untuk jawaban (setuju), skor 2 untuk jawaban (tidak setuju), skor 1 untuk jawaban (sangat tidak setuju)

Tabulasi data bisa berbentuk tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Penyajian data tersusun. Hasil penyusunan dan pengelompokan, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan peta. (Riduwan 2009:90)

2. Analisis Deskriptif

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam menganalisis hasil uji lapangan yang meliputi uji luas, uji terbatas, ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi.

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert untuk mengetahui dan mengukur sikap atau jawaban dari responden, maka dari itu dalam skala likert responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Tabel skala likert dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Riduwan (2009:88)

Setelah memperoleh data yang telah disebar kepada siswa dengan menggunakan angket data tersebut kemudian akan diolah untuk mendapatkan skor ideal, berikut adalah urutan proses pencarian skor ideal tertinggi, skor ideal terendah, variabel berdasarkan rumus dari Riduwan (2009:89).

Jumlah skor tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimal : Skor Tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah sampel

Nilai Indeks Minimum : Skor terendah x Jumlah Soal x Jumlah Sampel

Jarak Interval : (Nilai Maksimal – Nilai Minimum)

Persentase Skor : (Total skor : Nilai Maksimal) x 100

Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Cukup Layak
0% - 25%	Kurang layak

Selanjutnya saat uji coba pemakaian modul prokrastinasi yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas dan uji t dengan menggunakan *SPSS* untuk mengetahui efektivitas modul bimbingan dan konseling berbasis *handbook* terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Saguling.